

Pengaruh Media Pembelajaran Komik Digital dalam Materi Daur Hidup terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa

**Alvi Dwi Kartika Sari¹, Siti Mauliza Arfiyani², Lailam Mahrani Nasution³,
Siti Nurhasanah⁴**

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

e-mail: alvidwks04@gmail.com¹, sitimauliza25@gmail.com²,
lailammahrainst01@gmail.com³, sitnurhasanah051002@gmail.com⁴

Abstrak

Komunikasi siswa masih perlu ditingkatkan baik komunikasi tulis ataupun lisan agar siswa dapat mengolah dan menyajikan informasi dengan tepat. Komunikasi merupakan elemen penting dalam pembelajaran IPA karena siswa perlu mentransfer temuannya dalam berbagai bentuk representasi, misalnya bagan, diagram, tabel, gambar atau grafik dan untuk menjelaskan temuannya dengan jelas. Dengan demikian, dalam proses belajar mengajar terutama pada pembelajaran IPA, siswa harus memainkan peran penting dalam peningkatan kemampuan komunikasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan komunikasi IPA peserta didik kelas VI A yang diajar dengan menggunakan media komik digital dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas VI B tanpa menggunakan media komik digital yang dibuktikan dengan data statistik menunjukkan bahwa nilai rata-rata kedua kelompok berada pada rata-rata yang berbeda. Rekomendasi untuk peneliti lain, yaitu penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini hanya mengungkap sebagian kecil permasalahan yang berhubungan dengan keterampilan komunikasi. Dalam hal ini masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan komunikasi dan belum diungkap dalam penelitian ini. Untuk itu disarankan kepada peneliti berikutnya yang berminat melakukan kajian atau penelitian lebih lanjut agar dilaksanakan dengan lebih baik.

Kata kunci: *Keterampilan Komunikasi, Media Komik Digital, Pembelajaran IPA.*

Abstract

Student communication still needs to be improved both written and oral communication so that students can process and present information appropriately. Communication is an important element in learning science because students need to transfer their findings in various forms of representation, such as charts, diagrams, tables, pictures or graphs and to explain their findings clearly. Thus, in the teaching and learning process, especially in science learning, students must play an important role in improving communication skills. This study uses experimental research methods. There is a significant difference between the science communication skills of class VI A students who are taught using digital comic media and the science learning outcomes of class VI B students without using digital comic media as evidenced by statistical data showing that the average scores of the two groups are on average. different average. Recommendations for other researchers, namely the research conducted in this study only revealed a small number of problems related to communication skills. In this case there are still many factors that can affect communication skills and have not been revealed in this study. For this reason, it is suggested to the next researcher who is interested in conducting further studies or research to be carried out better.

Keywords : *Communication Skills, Digital Comic Media, Science Learning.*

PENDAHULUAN

Komunikasi telah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Komunikasi adalah sebuah proses penyampain pesan dari komunikator kepada komunikan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses komunikasi kebersamaan diusahakan melalui tukar menukar pendapat, penyampaian informasi atau perubahan prilaku atau sikap seseorang. Proses komunikasi tidak bisa lepas dari proses pembelajaran, kemampuan komunikasi siswa dan guru sangat menuntukan keberhasilan belajar siswa, karena kemampuan komunikasi yang baik akan dapat membantu dan memfasilitas penyampain gagasan-gagasan serta bertukar informasi dalam proses pembelajaran (Fitriah, Bambang & Ratih, 2020).

Berikut ini pengertian keterampilan komunikasi yang dikemukakan oleh beberapa ahli: (Santrock, 2007) menyatakan bahwa keterampilan komunikasi adalah keterampilan yang diperlukan dalam berbicara, mendengar, mengatasi hambatan komunikasi verbal, memahami komunikasi nonverbal dan mampu memecahkan konflik secara konstruktif. Keterampilan komunikasi adalah kemampuan seorang komunikator dalam memberi informasi yang didapat kepada komunikan secara efektif agar informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh pihak komunikan, sehingga komunikasi berkembang secara mendalam dan individu yang terlibat didalamnya merasakan kesatuan perasaan timbal balik yang hampir sempurna (Ririn, Asmidir, Marjohan, 2013).

Berdasarkan pengertian diatas, keterampilan berkomunikasi sangat dibutuhkan untuk tujuan mencapai keberhasilan dalam belajar pembelajaran para peserta didik. Bersamaan dengan keterampilan berkomunikasi, peserta didik akan lebih mudah mengkomunikasikan berbagai hal yang dapat menyangkut materi pembelajaran, baik berkomunikasi secara lisan maupun tulisan yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya (Ningrum & Nungky, 2020). Keterampilan komunikasi dapat membantu siswa lebih mudah menangkap informasi, serta dibutuhkan ketika menyampaikan hasil diskusi. Komunikasi yang baik akan menyebabkan tujuan pembelajaran tercapai (Ramadina & Laily, 2021).

Komunikasi siswa masih perlu ditingkatkan baik komunikasi tulis ataupun lisan agar siswa dapat mengolah dan menyajikan informasi dengan tepat. Komunikasi merupakan elemen penting dalam pembelajaran IPA karena siswa perlu mentransfer temuannya dalam berbagai bentuk representasi, misalnya bagan, diagram, tabel, gambar atau grafik dan untuk menjelaskan temuannya dengan jelas. Dengan demikian, dalam proses belajar mengajar terutama pada pembelajaran IPA, siswa harus memainkan peran penting dalam peningkatan kemampuan komunikasi. Komunikasi merupakan elemen penting dalam pembelajaran IPA karena siswa perlu mentransfer temuannya dalam bentuk bagan, diagram, tabel, gambar atau grafik dan untuk menjelaskannya dengan jelas (Safitri, dkk, 2022).

Beberapa penelitian telah dilakukan dalam rangka mengembangkan keterampilan komunikasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi dapat ditingkatkan dengan menerapkan lembar kerja siswa dalam pembelajaran dimana diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan keterampilan komunikasi siswa dengan kategori kurang hingga baik. Beberapa model pembelajaran juga pernah diterapkan oleh beberapa peneliti untuk melatih kemampuan komunikasi ilmiah. Walaupun keterampilan komunikasi siswa berkembang namun dalam pelaksanaan pembelajaran masih terdapat beberapa kendala (Safitri, dkk, 2022).

Berbagai usaha telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu dalam rangka mengembangkan keterampilan komunikasi siswa. Komik merupakan salah satu media visual yang dirancang sebagai media pembelajaran yang memiliki kelebihan-kelebihan yang sulit didapatkan dari media lain. Kelebihan itu diantaranya mampu mendukung perkembangan imajinasi siswa, penggunaan ilustrasi dalam komik dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa dan menemukan informasi yang terdapat didalamnya (Daryanto, 2013). Kelebihan lain media komik dapat merangsang minat siswa dalam mempelajari materi yang disajikan dalam komik sehingga siswa menjadi lebih tertarik. Media gambar dapat menyalurkan energi dikarenakan gambar dapat menambah ragam baru dan mendorong siswa terlibat total dengan pengalaman belajarnya. Komik memang sudah cukup banyak beredar di pasaran, tetapi komik untuk media pembelajaran IPA masih minim. Media komik dapat memotivasi

siswa untuk belajar IPA dibandingkan media buku teks pelajaran IPA yang tersedia (Widyawati & Prodjosantoso, 2015).

Kelebihan media komik dalam kegiatan belajar mengajar menurut Trimo (1997:22) dalam (Riwanto dan Wulandari : 2019), dinyatakan: 1. Komik menambah pembendaharaan kata-kata pembacanya; 2. Mempermudah anak didik menangkap hal-hal atau rumusan yang abstrak; 3. Dapat mengembangkan minat baca anak dan salah satu bidang studi yang lain; 4. Seluruh jalan cerita komik pada menuju satu hal yakni kebaikan atau studi yang lain.

Dengan media komik digital diharapkan siswa dapat lebih mudah mempelajari IPA dalam materi daur hidup karena disajikan dalam bentuk yang menarik. Ketika siswa sudah tertarik dengan pembelajaran, diharapkan kemampuan siswa dalam menyampaikan hasil pengamatannya pun dapat meningkat. Penelitian ini dirangkum dalam judul, *Pengaruh Media Pembelajaran Komik Digital dalam Materi Daur Hidup Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan melakukan manipulasi, yang bertujuan untuk mengetahui akibat manipulasi terhadap perilaku individu yang diamati. Manipulasi yang dilakukan dapat berupa situasi atau tindakan tertentu yang diberikan kepada individu atau kelompok, dan setelah itu dilihat pengaruhnya. (Assingily, 2021) menyatakan bahwa penelitian eksperimen merupakan suatu bentuk penelitian dimana variabel dimanipulasi sehingga dapat dipastikan pengaruh dan efek variabel tersebut terhadap variabel lain yang diselidiki atau diobservasi.

Desain penelitian yang digunakan dengan bentuk *Matching Pretest-Post-test Comparison Group Design* dengan satu macam perlakuan. Dalam *Matching pretest dan Post-test Control Group Design* terdapat dua kelas yang dipilih secara langsung, kemudian diberi pre test untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan media komik digital, sedangkan kelas kontrol tetap menggunakan metode ceramah. Setelah selesai diberi perlakuan, kedua kelas diberi post test.

Rancangan eskperimen dalam penelitian ini di tunjukkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rancangan penelitian eksperimen

Kelompok	Pre test	Perlakuan (X)	Post test
KE	O ₁	X ₁	O ₂
KK	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan:

KE : Kelompok eksperimen

KK : Kelompok kontrol

O₁ : *Pre-test* (untuk kelompok eksperimen)

O₂ : *Post test* (untuk kelompok eksperimen)

O₃ : *Pre-test* (kelompok kontrol)

O₄ : *Post test* (kelompok kontrol)

X₁ : Media komik digital

X₂ : Pembelajaran ceramah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada perbedaan kemampuan komunikasi antara kelas yang menggunakan media komik digital dengan yang tidak menggunakan media komik digital yaitu metode ceramah di SD Swasta Nurul Islam Indonesia. Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas VI SD Swasta Nurul Islam Indonesia yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah 41 siswa. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah seluruh jumlah populasi. Kelas VI A sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah 19 siswa, dan kelas VI B sebagai kelompok kontrol dengan jumlah 22 siswa.

Instrumen yang digunakan adalah rubrik penilaian keterampilan komunikasi. Rubrik dapat diartikan sebagai panduan penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan guru dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil pekerjaan siswa. Rubrik penilaian keterampilan komunikasi memuat daftar karakteristik keterampilan komunikasi yang diinginkan yang perlu ditunjukkan dalam suatu pekerjaan siswa disertai dengan panduan untuk mengevaluasi masing-masing karakteristik tersebut. Penelitian ini dilakukan dalam 3 kali setiap pertemuan pembelajaran IPA. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hipotesis diuji dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 0,05.

Hipotesis Penelitian

Ha: Ada Pengaruh Media Pembelajaran Komik Digital dalam Materi Daur Hidup terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa.

Ho: Tidak Ada Pengaruh Media Pembelajaran Komik Digital dalam Materi Daur Hidup terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Komik Digital

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Swasta Nurul Islam Indonesia terhadap peserta didik kelas VI, maka peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen penilaian keterampilan komunikasi melalui *pretest* dan *posttest* keterampilan komunikasi dalam mata pelajaran IPA materi daur hidup kupu-kupu.

Berdasarkan data yang telah diperoleh maka dapat dilihat dengan jelas bahwa terdapat perbedaan terhadap nilai keterampilan komunikasi yang diperoleh sebelum dan setelah menggunakan media komik digital. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media komik digital dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam mata pelajaran IPA materi daur hidup kupu-kupu.

1. Pretest Kelas Eksperimen (VI A)

Hasil penelitian analisis statistik deskriptif pada keterampilan komunikasi peserta didik kelas eksperimen (VI A) setelah dilakukan pretest sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil Pretes Kelas Eksperimen (VI A)

No	Interval Kelas	Frekuensi i (fi)	Nilai Tengah (xi)	(fi.xi)	$x_i - \bar{x}$	(xi-x) ²	fi(xi-x) ²	%
1	35-39	2	37	74	-8,95	80,10	160,11	11%
2	40-44	6	42	252	-3,95	15,60	93,49	32%
3	45-49	8	47	376	1,05	1,1025	8,86	42%
4	50-54	1	52	52	6,05	36,60	36,63	5%
5	55-59	1	57	57	11,05	122,10	122,16	5%
6	60-64	1	62	62	16,05	257,60	257,69	5%
Jumlah		19		873	21,32	513,10	678,95	100%

Tabel 2. Statistik Deskriptif Hasil Pretest pada Kelas Eksperimen (VI A) dengan Menggunakan Media Komik Digital

Statistik	Nilai Statistik
Skor terendah	35
Skor tertinggi	60
Rata-rata	45,95
Standar Deviasi	6,14

Berdasarkan tabel (1) dan (2) di atas, pada nilai keterampilan komunikasi sebelum diberikan perlakuan (pretest) memperoleh skor terendah 35, skor teringginya 60, memiliki rata-rata sebanyak 45,95 dan standar deviasinya 6,14.

Tabel 3. Kategori Pretes Keterampilan Komunikasi Peserta Didik di Kelas VI A (Eksperimen) SD Swasta Nurul Islam Indonesia

No	Nilai	Frekuensi	Kategorisasi	%
1	0-39	2	Kurang Terampil	11%
2	40-59	16	Cukup terampil	84%
3	60-89	1	Terampil	5%
4	90-100	0	Sangat Terampil	0%
Jumlah		19		100%

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas, dengan memperhatikan 19 peserta didik sebagai sampel di ketahui bahwa 2 orang (11%) dalam kategori kurang terampil, 16 orang (84%) berada dalam kategorisasi cukup, dan 1 orang (5%) berada dalam kategori sangat terampil. Sementara itu, jika dilihat dari nilai rata-rata sebesar 45,95 apabila dimasukkan ke dalam keempat kategori di atas, berada pada kategori cukup terampil sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik di kelas VI A (eksperimen) SD Swasta Nurul Islam Indonesia memiliki keterampilan komunikasi yang cukup.

2. Posttest Kelas Eksperimen (VI A)

Hasil penelitian analisis statistik deskriptif pada keterampilan komunikasi peserta didik kelas eksperimen (VI A) setelah dilakukan posttest sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Presentase Posttest Keterampilan Komunikasi Kelas Eksperimen (VI A)

No	Interval Kelas	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	(fi.xi)	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$	%
1	45-55	7	50	350	-15,1	228,31	1598,2	36%
2	56-66	4	61	244	-4,11	16,89	67,57	21%
3	67-77	4	72	288	6,89	47,47	189,9	21%
4	78-88	2	83	166	17,89	320,05	640,1	11%
5	89-90	2	94,5	189	29,39	863,77	1727,5	11%
Jumlah		19		1237	34,95	1476,5	4223,3	100%

Tabel 5. Statistik Deskriptif Hasil Posttest pada

Kelas Eksperimen (VI A) dengan Menggunakan Media Komik Digital

Statistik	Nilai Statistik
Skor terendah	45
Skor tertinggi	100
Rata-rata	65,11
Standar Deviasi	15,32

Berdasarkan nilai kemampuan wudhu' setelah diberikan perlakuan (posttest) memperoleh skor terendah 45, skor tertingginya 100, memiliki rata-rata sebanyak 65,11 dan standar deviasinya 15,32. Dilihat dari hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen (VI A) setelah diberikan perlakuan terjadi peningkatan pada keterampilan komunikasi peserta didik dilihat pada nilai rata-rata pretestnya 45,95 dan posttestnya 65,11 dengan selisih nilainya sebanyak 19,19.

Tabel 6. Kategori Posttest Keterampilan Komunikasi Peserta Didik di Kelas VI A (Eksperimen) SD Swasta Nurul Islam Indonesia

No	Nilai	Frekuensi	Kategorisasi	%
1	0-39	0	Kurang Terampil	0%
2	40-59	7	Cukup terampil	36%
3	60-89	10	Terampil	53%
4	90-100	2	Sangat Terampil	11%
Jumlah		19		100%

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas, dengan memperhatikan 19 peserta didik sebagai sampel di ketahui bahwa 7 orang (36%) dalam kategori cukup terampil, 10 orang (53%) dalam kategori terampil, 2 orang (1%) dalam kategori sangat terampil. Sementara itu, jika dilihat dari nilai rata-rata sebesar 65,11 apabila dimasukkan ke dalam keempat kategori di atas, berada pada kategori terampil sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik di kelas VI A (eksperimen) SD Swasta Nurul Islam Indonesia sudah terampil dalam keterampilan komunikasi.

Deskripsi Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Tanpa Menggunakan Media Komik Digital

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Swasta Nurul Islam Indonesia terhadap peserta didik kelas VI B maka peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen keterampilan komunikasi berupa rubrik penilaian keterampilan komunikasi pretest dan posttest.

1. Pretest Kelas Kontrol (VI B)

Hasil penelitian analisis statistik deskriptif pada keterampilan komunikasi peserta didik kelas kontrol (VI B) setelah dilakukan pretest sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Presentase Posttest Kelas Eksperimen (VI A) SD Swasta Nurul Islam Indonesia dengan Menggunakan Media Komik Digital

No	Interval Kelas	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	(fi.xi)	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$	%
1	35-39	1	37	37	-10,9	119,03	119,03	5%
2	40-44	8	42	336	-5,91	34,93	279,42	36%
3	45-49	5	47	235	-0,91	0,83	4,14	22%
4	50-54	3	52	156	4,09	16,73	50,18	14%
5	55-59	4	57	228	9,09	82,63	330,51	18%
6	60-64	1	62	62	14,09	198,5	198,53	5%

						3		
Jumlah	22		1054	9,54	452,6 7	981,82	100%	

Tabel 8. Statistik Deskriptif Hasil Pretest pada Kelas Kontrol (VI B) tanpa Menggunakan Media Komik Digital

Statistik	Nilai Statistik
Skor terendah	35
Skor tertinggi	60
Rata-rata	47,91
Standar Deviasi	6,84

Berdasarkan pada tabel (7) dan (8) di atas, maka diperoleh nilai keterampilan komunikasi dengan skor terendah 35, skor tertingginya 60, memiliki rata-rata sebanyak 47,91 dan standar deviasinya 6,84.

Tabel 9. Kategori Pretes Keterampilan Komunikasi Peserta Didik di Kelas VI B (Kontrol) SD Swasta Nurul Islam Indonesia

No	Nilai	Frekuensi	Kategorisasi	%
1	0-39	0	Kurang Terampil	0%
2	40-59	7	Cukup terampil	36%
3	60-89	10	Terampil	53%
4	90-100	2	Sangat Terampil	11%
Jumlah		19		100%

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel (9) di atas, dengan memperhatikan 22 peserta didik sebagai sampel di ketahui bahwa 1 orang (5%) dalam kategori kurang terampil, 20 orang (90%) dalam kategori cukup terampil, 1 orang (5%) dalam kategori terampil. Sementara itu, jika dilihat dari nilai rata-rata sebesar 47,91 apabila dimasukkan ke dalam keempat kategori di atas, berada pada kategori cukup terampil sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik di kelas VI B (kontrol) SD Swasta Nurul Islam Indonesia memiliki keterampilan komunikasi yang cukup.

2. Posttest Kelas Kontrol (VI B)

Hasil penelitian analisis statistik deskriptif pada hasil keterampilan komunikasi peserta didik kelas kontrol (VI B) setelah dilakukan posttest sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi dan Presentase Posttest Kelas Kontrol (VI B) SD Swasta Nurul Islam Indonesia tanpa Menggunakan Media Komik Digital

No	Interval Kelas	Frekuensi i (fi)	Nilai Tengah (xi)	(fi.xi)	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$	%
1	40-49	6	44,5	267	-13,2	173,7 1	1042, 3	27%
2	50-59	8	54,5	436	-3,18	10,11	80,90	36%
3	60-69	6	64,5	387	6,82	46,51	279,0 7	27%
4	70-79	0	74,5	0	0	0	0	0%
5	80-89	1	84,5	84,5	26,82	719,3 1	719,3 1	5%
6	90-99	1	94,5	94,5	6,82	1355, 7	1355, 7	5%
Jumlah		22		1269	70,92	2588, 3	3477, 3	100%

Tabel 11. Statistik Deskriptif Hasil Posttest pada Kelas Kontrol (VI B) tanpa Menggunakan Media Komik Digital

Statistik	Nilai Statistik
Skor terendah	40
Skor tertinggi	90
Rata-rata	57,68
Standar Deviasi	12,87

Berdasarkan tabel (10) dan (11) di atas, maka diperoleh nilai hasil belajar dengan skor terendah 40, skor tertingginya 90, memiliki rata-rata sebanyak 57,68 dan standar deviasinya 12,87. Dilihat dari hasil pretest dan posttest pada kelas kontrol (VI B) setelah diberikan perlakuan terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik dilihat pada nilai rata-rata pretestnya 47,91 dan posttestnya 57,68 dengan selisih nilainya sebanyak 9,77.

Tabel 12. Kategori Posttest Keterampilan Komunikasi Peserta Didik di Kelas VI B (Kontrol) SD Swasta Nurul Islam Indonesia

No	Nilai	Frekuensi	Kategorisasi	%
1	0-39	0	Kurang Terampil	0%
2	40-59	14	Cukup terampil	63%
3	60-89	7	Terampil	32%
4	90-100	1	Sangat Terampil	5%
Jumlah		19		100%

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel (12) di atas, dengan memperhatikan 22 peserta didik sebagai sampel di ketahui bahwa 14 orang (63%) dalam kategori cukup terampil, 7 orang (32%) dalam kategori terampil, dan 1 orang (5%) dalam kategori sangat terampil. Sementara itu, jika dilihat dari nilai rata-rata sebesar 57,68 apabila dimasukkan ke dalam keempat kategori di atas, berada pada kategori cukup terampil sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik di kelas VI B (kontrol) SD Swasta Nurul Islam Indonesia memiliki hasil belajar yang cukup.

Adakah Pengaruh Penggunaan Media Komik Digital

Pada bagian ini dipaparkan hasil penelitian dari analisis data yang diperoleh menggunakan statistik inferensial. Hasil analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menyatakan data skor keterampilan komunikasi untuk masing-masing kelas eksperimen (VI A) dan kelas kontrol (VI B) dari populasi berdistribusi normal. Hipotesis untuk ujian normalitas sebagai berikut:

Hipotesis Nihil (H_0) = populasi berdistribusi normal, jika nilai [FT-FS] terbesar < nilai tabel Kolmogorov Smirnov, maka H_0 diterima; H_a ditolak

Hipotesis Alternatif (H_a) = populasi tak berdistribusi normal, jika nilai [FT-FS] terbesar > nilai tabel Kolmogorov Smirnov, maka H_0 ditolak; H_a diterima

Berdasarkan hasil analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* data untuk kelompok eksperimen (VI A) yang menggunakan media komik digital, maka memperoleh nilai pretest [FT-FS]=0,252 dan nilai posttest [FT-FS]=0,142 untuk nilai tabel=0,301. Hal tersebut menunjukkan bahwa [FT-FS] terbesar < nilai tabel Kolmogorov Smirnov. Jadi data skor keterampilan komunikasi kelas eksperimen (VI A) berdistribusi normal.

Sedangkan analisis data untuk kelas kontrol tanpa menggunakan media komik digital, maka memperoleh nilai pretest [FT-FS]=0,586 dan nilai posttest [FT-FS]= 0,156 untuk nilai tabel=0,281. Hal tersebut menunjukkan bahwa [FT-FS] terbesar < nilai tabel Kolmogorov Smirnov. Jadi data skor keterampilan komunikasi kelas kontrol (VI B) berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat data pada kedua kelompok tersebut memiliki variansi yang homogen atau tidak. Untuk melihat uji homogenitasnya sebagai berikut:

Kriteria Uji = $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data homogen

Berdasarkan hasil analisis dengan bantuan Excel diperoleh nilai dari f_{hitung} untuk data hasil belajar 1,1517 sedangkan nilai f_{tabel} adalah 2,1231 sehingga $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau $1,1517 < 2,1231$ maka menyatakan bahwa populasi homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui keterampilan komunikasi peserta didik pada kelompok eksperimen (VI A) berbeda secara signifikan dengan keterampilan komunikasi peserta didik pada kelompok kontrol (VI B).

Hipotesis:

Ha: Ada Pengaruh Media Pembelajaran Komik Digital Dalam Materi Daur Hidup terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa

Ho: Tidak Ada Pengaruh Media Pembelajaran Komik Digital Dalam Materi Daur Hidup terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa

Kriteria: Terima Ho Apabila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai t_{hitung} hasil belajar sebesar -7,491 dengan t_{tabel} berarti (α) sebesar 2,023. Dengan demikian jelas terlihat bahwa $-2,023 < -7,491 < 0,023$ berarti Ho ditolak Ha diterima. Jadi terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan komunikasi peserta didik pada masing-masing kelas. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa media komik digital terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan komunikasi peserta didik jika dibandingkan dengan peserta didik yang diajar tanpa media komik digital.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan komunikasi IPA peserta didik kelas VI A yang diajar dengan menggunakan media komik digital dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas VI B tanpa menggunakan media komik digital yang dibuktikan dengan data statistik menunjukkan bahwa nilai rata-rata kedua kelompok berada pada rata-rata yang berbeda. Pada kelas eksperimen (VI A) yang diajar dengan menggunakan media komik digital nilai rata-rata hasil belajar peserta didik berada pada kategori terampil, sedangkan kelas kontrol (VI B) yang diajar tanpa menggunakan media komik digital nilai rata-rata hasil belajar peserta didik berada pada kategori cukup terampil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan atau lebih tinggi hasil belajar peserta didik yang menggunakan media komik digital daripada peserta didik yang diajar tanpa menggunakan media komik digital. Meskipun demikian dari hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa penggunaan media komik digital dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Daryanto, D. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fitria, A. (2019). Pengaruh Metode Penugasan Mini Riset Terhadap Hasil Belajar Biologi Pokok Bahasan Pertumbuhan dan Perkembangan Kelas VIII MTs Darul Istiqamah Sinjai. *Skripsi*. UIN Alauddin Makassar.
- Fitriah, P. I., Bambang, Y., & Ratih, A. (2020). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Metode *Everyone Is A Teacher Here*. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 547-555.

- Ningrum, A. R., & Nungky, K. P. (2020). Hubungan Antara Keterampilan Berkomunikasi dengan Hasil Belajar IPS pada Peserta Didik Kelas V SD. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(2), 173-182.
- Okunade, A. I., Ibukun, O. A., & Abiodun, E. O. (2022). Effectiveness of Learning Activity Package (Lap) On Students' Performance in Biology in Ekiti State Secondary Schools, Nigeria. *International Journal of Quantitative and Qualitative Research Methods*, 10(2), 1-8.
- Ramadina, A., & Laily, R. (2021). Keterampilan Komunikasi Siswa Setelah Diterapkan Strategi *Active Knowledge Sharing* Ketika Pembelajaran Daring. *PENSA E-JURNAL: Pendidikan SAINS*, 9(2), 247-251.
- Ririn., Asmidir., & Marjohan. (2013). Hubungan antara Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum. *KONSELOR: Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), 273-278.
- Riwanto, M. A., & Mey, P. W. (2018). Efektivitas Penggunaan Media Komik Digital (*Cartoon Story Maker*) dalam Pembelajaran Tema Selalu Berhemat Energi. *Jurnal PANCAR*, 2(1), 15-18.
- Safitri, E. M., dkk. (2022). Keterampilan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran IPA Berbasis Laboratorium Alam tentang Biopori. *Jurnal BASICEDU*, 6(2), 2654-2663.
- Widyawati, A., & Anti, P. (2015). Pengembangan Media Komik IPA untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Karakter Peserta Didik SMP. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 1(1), 24-35.